

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan laporan keuangan daerah;
2. Menguji pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan daerah;
3. Menguji pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap pemanfaatan laporan keuangan daerah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Kepala Biro/Bagian/Dinas, Kepala Subbagian Keuangan dan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), pada SKPD lingkup pemerintahan Provinsi DKI Jakarta.

Penelitian ini mencakup ruang lingkup pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan daerah. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pengalaman, pengetahuan akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Kepala Biro/Bagian/Dinas, Kepala Subbagian Keuangan dan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) pada SKPD di Provinsi DKI Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan kontak langsung atau

data primer berupa kuesioner yang akan diisi oleh Kepala Biro/Bagian/Dinas, Kepala Subbagian Keuangan dan Pejabat Penatausaha Keuangan (PPK) pada SKPD Provinsi DKI Jakarta.

C. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian dengan metode survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2010:7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuisoner bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden yaitu pemanfaatan laporan keuangan daerah.

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2014:119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami kemudian dibuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD yang berada di Pemerintah Daerah DKI Jakarta dengan jumlah populasi sebanyak 49 SKPD. Dari populasi sebanyak 49 SKPD tersebut akan diambil sejumlah sampel dengan menggunakan teknik *cluster sampling* (area sampling). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* melalui dua tahap, yaitu menentukan wilayah SKPD yang mewakili seluruh Provinsi DKI Jakarta dan tahap berikutnya menentukan responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah kepala, kasubag keuangan, dan pejabat penatausaha keuangan (PPK) di tiap SKPD Provinsi DKI Jakarta ditetapkan yang menjadi responden.

Penentuan kriteria sampel didasarkan pada alasan bahwa kepala, kasubag keuangan, dan pejabat penatausaha keuangan merupakan pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pemanfaatan atas laporan keuangan SKPD yang telah disusun oleh staf bagian akuntansi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga penentuan sampel yang diambil dari 49 SKPD menjadi 30 SKPD, sebab dari 30 SKPD mewakili seluruh SKPD yang berada di Provinsi DKI Jakarta yang dimana dalam 1 SKPD terdiri dari 3 responden sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 90 kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan tertulis. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan cara menjawab dan memilih setiap butir pertanyaan dan pernyataan tersebut dengan benar.

Metode penskalaan dari penelitian ini adalah skala likert (*likert scale*). Skala *likert* tersebut digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam lima poin skala dengan interval yang sama, dengan 1 untuk skor terendah, dan 5 untuk skor tertinggi. Kelima poin dalam skala tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Skala *Likert*

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono, 2010:108

Metode operasional ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan laporan keuangan daerah. Pemanfaatan laporan keuangan daerah merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang akan dicapai, (Fetriwahyuni, 2015). Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Pada penelitian ini difokuskan untuk melihat pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah oleh pemakai internal sesuai dengan SAP (Francissca, 2014).

a. Pemanfaatan Laporan Keuangan Daerah (Y)

1) Definisi Konseptual

Menurut Fetriwahyuni (2015), pemanfaat laporan keuangan merupakan alat untuk alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang akan dicapai. Tujuannya data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil oleh pengguna.

2) Definisi Operasional

Menurut penelitian Fetriwahyuni (2015), indikator dalam pemanfaatan informasi laporan keuangan dapat diukur dimana dalam 3 indikator ini terdapat pernyataan yang berhubungan dengan pemanfaatan laporan keuangan yakni:

1. Perencanaan
2. Penganggaran
3. Pengambilan keputusan

Pemanfaatan laporan keuangan merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sehingga digunakan instrumen dalam pengambilan keputusan yang telah disusun oleh penulis.

Instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Jarang Digunakan (JD)

2 = Cukup Sering Digunakan (CSD)

4 = Sering Digunakan (SD)

5 = Sangat Sering Digunakan (SSD)

Angka 1 mengindikasikan bahwa responden sangat jarang menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah, sebaliknya angka 5 berarti responden sangat sering menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah. Angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan; hal ini dikarenakan mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (nilai tengah)

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010: 39), Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen, yaitu: Pengalaman (X_1), Pengetahuan Akuntansi (X_2) dan Kualitas Informasi Akuntansi (X_3).

a. Pengalaman (X_1)

1) Definisi Konseptual

Pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung) (KBBI, 2005). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek.

2) Definisi Operasional

Variabel pengalaman diukur dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner, kemudian masa kerja dapat dijadikan tolak ukur pengalaman dalam melaksanakan tugas (lama kerja) sebagai pelaku pengambilan keputusan ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian. Pengukuran masa kerja dihitung dari jumlah tahun bekerja pada bagian tersebut. Ketentuannya adalah apabila lama bekerja di bawah 25 tahun maka akan diberi nilai 0, sebaliknya apabila di atas 25 tahun maka akan diberi nilai 1.

b. Pengetahuan Akuntansi (X_2)

1) Definisi Konseptual

Pengetahuan mengenai informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan keputusan, terutama oleh pelaku bisnis dalam lingkup perusahaan atau kepala daerah maupun kepala SKPD dalam lingkup. Informasi akuntansi merupakan system yang

bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi.

Menurut Indahsari dalam Francisca (2014) Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai fakta transaksi bisnis dari suatu organisasi, pengetahuan tentang klasifikasi yang meliputi jurnal dan buku besar serta pengetahuan tentang segala sesuatu tentang laporan keuangan baik laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, maupun laporan keuangan untuk pihak manajemen perusahaan seperti laporan biaya produksi, anggaran dan lain sebagainya.

2) **Definisi Operasional**

Pengetahuan akuntansi ini meliputi pemahaman responden tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai acuan dalam penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah. Jenis-jenis laporan keuangan pemerintah daerah, fungsi masing-masing laporan keuangan dan komponen yang ada didalam laporan keuangan SKPD Provinsi DKI Jakarta. Selain itu pengetahuan deklaratif dan prosedural mengenai akuntansi.

Pengetahuan deklaratif merupakan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya kas merupakan bagian dari aktiva lancar, pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio (Boner dan Walker, 1994, dalam Nahar, 2011). Pengetahuan deklaratif umumnya harus ditempatkan sebelum pengetahuan prosedural, sehingga

pengetahuan prosedural dapat disusun melalui menafsirkan pengetahuan deklaratif.

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan tugas secara terampil. Pengetahuan prosedural bisaanya tergantung pada pengalaman.

c. Kualitas Informasi Akuntansi (X₃)

1) Defenisi Konseptual

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar yang berlaku sehingga laporan keuangan bisa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.

2) Definisi Operasional

Laporan Keuangan Daerah merupakan informasi yang memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan pencerminan hasil aktivitas tertentu. Istilah “Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” meliputi semua laporan dan berbagai penjelasannya yang mengakui laporannya tersebut akan diakui sebagai bagian dari laporan keuangan.

Dalam penelitian Nurilla (2014), Kualitas informasi akuntansi diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Dalam penelitian ini, kualitas informasi akuntansi diukur dengan instrumen pengukuran berupa kuesioner yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Tabel III.2
Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pemanfaatan Laporan Keuangan (Fransisca, 2014)	Pemanfaat laporan keuangan merupakan alat untuk alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang akan dicapai.	1. Perencanaan 2. Penganggaran 3. Pengambilan keputusan

2.	Pengalaman (Muzahid, 2011)	Pengalaman kerja yang dimiliki SKPD dalam penggunaan laporan keuangan pemerintah	Lama bekerjanya pengguna laporan keuangan pemerintah dalam tahunan
3.	Pengetahuan Akuntansi (Fontanella, 2010) dan (Francissca, 2014)	Pengetahuan akuntansi meliputi pemahaman yang dimiliki staf keuangan pada SKPD tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagai acuan dalam penyelenggaraan akuntansi dan pelaporan keuangan pemerintah.	1. Pengetahuan deklaratif mengenai akuntansi pemerintah 2. Pengetahuan prosedural mengenai akuntansi pemerintah
4.	Kualitas Informasi Akuntansi (Francissca, 2014)	Informasi akuntansi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standar yang berlaku sehingga laporan keuangan bisa bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai.	1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat dipahami

Sumber: Data diolah oleh penulis (2016)

F. Teknik Analisis Data

Pengujian awal dalam penelitian ini adalah dengan uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi

klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2011: 52). Sebuah pengukuran dikatakan valid jika dapat mengukur tujuannya dengan nyata ataupun benar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian nya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka *item* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka *item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila

memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$ (Nunnally, 1994) dalam Ghozali (2011: 48).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel yang dibandingkan rata-ratanya mengikuti sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011: 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal antara x dan y dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011: 105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel dalam model tidak sama (*constant*) bila gambar atau grafik penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai-nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model persamaan regresi yang baik adalah jika terjadi

homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011: 139).

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengukuran pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan seterusnya) dan satu variabel terikat (Y) disebut analisis regresi berganda/majemuk (Sarjono dan Julianita, 2011: 91).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pemanfaatan Laporan Keuangan Daerah

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pengalaman

X_2 = Pengetahuan Akuntansi

X_3 = Kualitas Informasi Akuntansi

e = Error

4. Pengujian Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan cara pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2011: 97).

a. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pada dasarnya, Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Signifikan (Uji-F)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika probabilitas < 0.10 maka H_a diterima

Jika probabilitas > 0.10 maka H_a ditolak.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

F = Uji F

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

R^2 = Koefisien determinasi

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = (1 - R^2) \left[\frac{N - 1}{N - k} \right]$$

Dari rumus diatas dijelaskan bahwa:

1. Kalau $k > 1$ maka $\text{adjusted } R^2 < R^2$, yang berarti bahwa apabila banyaknya variabel bebas ditambah Adjusted R^2 dan R^2 akan sama-sama meningkat, tetapi peningkatan adjusted R^2 lebih kecil dari pada R^2 .
2. Adjusted R^2 dapat positif/negative, walaupun R^2 selalu non negative jika adjusted R^2 negatif nilainya dianggap 0.